

**PERANCANGAN KOMPLEK KAWASAN WISATA PANTAI KUTANG  
DI LAMONGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**

**TUGAS AKHIR**



**Disusun Oleh:**

**MOH. KHUSAINI**

**NIM: H73216046**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : MOH KHUSAINI

NIM : H73216046

Program Studi : Arsitektur

Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul: "PERANCANGAN KOMPLEK KAWASAN WISATA PANTAI KUTANG DI LAMONGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 16 Juli 2020

Yang menyatakan,  
  
(Moh Khusaini)  
H73216046



## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir disusun oleh

Nama : Moh Khusaini

NIM : H73216046

Judul : Perancangan Komplek Kawasan Wisata Pantai Kutang di Lamongan  
dengan Pendekatan Arsitektur Organik

telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juli 2020


Dosen Pembimbing I



(Qurrotul A'yun, S.T., M.P., IPM., ASEAN Eng)

NIP 198910042018012001

Dosen Pembimbing II



(Efa Suriani, M. Eng)

NIP 197902242014032003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Tugas Akhir Moh Khusaini (H73216046) ini telah dipertahankan

didepan tim penguji Tugas Akhir

Surabaya, 24 Juli 2020

Mengesahkan Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Mengesahkan,

Dewan Penguji

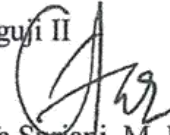
Surabaya, 11 Juli 2020

Penguji I



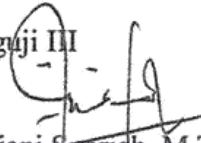
(Ourrotul A'yun, S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng)  
NIP 198910042018012001

Penguji II



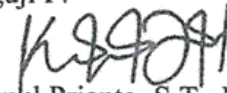
(Efa Suriani, M. Eng)  
NIP 197902242014032003

Penguji III



(Arfiani Syariah, M.T.)  
NIP 198302272014032001

Penguji IV

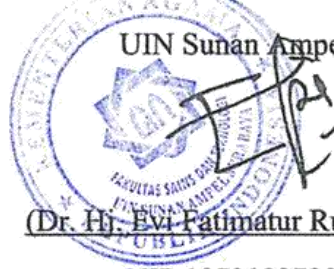


(Kusnul Prianto, S.T., M.T., IPM)  
NIP 198008032014032001

Mengetahui,

PLT Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya



(Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag)

NIP 197312272005012003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOH KHUSAINI  
NIM : H73216046  
Fakultas/Jurusan : SAINS DAN TEKNOLOGI/ ARSITEKTUR  
E-mail address : [Khusaini931@gmail.com](mailto:Khusaini931@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PERANCANGAN KOMPLEK KAWASAN WISATA PANTAI KUTANG DI LAMONGAN  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Agustus 2020

Penulis

(Moh Khusaini)

## ABSTRAK

# PERANCANGAN KOMPLEK KAWASAN WISATA PANTAI KUTANG DI LAMONGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

Perancangan Komplek Kawasan Wisata Pantai Kutang di Lamongan merupakan suatu perancangan yang terletak di pesisir utara Kabupaten Lamongan yang memiliki potensi pengembangan pariwisata karena memiliki kekayaan hutan mangrove terbesar di Lamongan dan termasuk sebagai zona pariwisata dalam RTRW Kabupaten Lamongan. Mangrove yang termasuk dalam kompleks kawasan wisata pantai mempunyai potensi untuk di manfaatkan sebagai daya tarik wisatawan dan menjadi suatu upaya dalam membantu target pemerintah daerah Lamongan dalam bidang pariwisata yang direncanakan pada tahun 2021. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan suatu desain arsitektur yang mempunyai nilai keselarasan dengan alam dan menggunakan metode wawancara, survey lokasi dan studi literasi sebagai teknik pengumpulan data. Perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur organik sebagai konsep dasar akan perancangan yang mempunyai beberapa poin dalam merancangan kompleks kawasan wisata Pantai Kutang ini yang kemudian di implementasikan kedalam perancangan tapak, bangunan maupun ruang sehingga menghasilkan desain yang selaras dengan alam serta terintegrasi dengan ayat Al-Qur'an yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan rasa kesadaran manusia akan alam yang diwujudkan dalam suatu desain arsitektural. Dengan demikian konsep perancangan wisata Pantai Kutang ini menghasilkan desain yang mampu merespon kondisi alam dan menumbuhkan rasa kesadaran pengunjung akan pentingnya menjaga alam.

**Kata Kunci:** Perancangan, Wisata Pantai Kutang, Arsitektur Organik

# DESIGN OF KUTANG BEACH TOURISM COMPLEX IN LAMONGAN WITH ORGANIC ARCHITECTURE APPROACH

**Keywords:** Design, Kutang Beach Tourism, Organic Architecture



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	3
1.3    Tujuan Perancangan .....	3
1.4    Ruang Lingkup Proyek.....	3
<b>BAB II TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN.....</b>	<b>4</b>
2.1    Penentuan Lokasi Site .....	12
2.2    Gambaran Umum Kondisi Site .....	13
2.2.1    Gambaran Umum Lokasi Site .....	13
2.2.2    Tinjauan Site .....	15
<b>BAB III PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN .....</b>	<b>17</b>
3.1    Pendekatan Rancangan.....	17
3.3.1    Arsitektur Organik .....	17
3.3.2    Integrasi Nilai keislaman .....	19
3.2    Konsep Perancangan .....	20
<b>BAB IV HASIL RANCANGAN .....</b>	<b>23</b>







## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kabupaten Lamongan .....	14
Gambar 2.2 Peta wilayah kecamatan Brondong .....	14
Gambar 2.3 Lokasi eksisting Wisata Pantai Kutang.....	15
Gambar 2.4 Bentuk site perancangan wisata Pantai Kutang .....	16
Gambar 3.1 Konsep Perancangan .....	20
Gambar 4.1 Zoning Tapak .....	23
Gambar 4.2 Sirkulasi Tapak.....	24
Gambar 4.3 Rencana Vegetasi .....	25
Gambar 4.4 Rencana Utilitas .....	25
Gambar 4.5 Konsep Ruang .....	26
Gambar 4.6 Bentuk Bangunan .....	27
Gambar 4.7 Konsep Sirkulasi dan Tata Masa.....	28
Gambar 4.8 Konsep Struktur Gazebo .....	29
Gambar 4.9 Tempat sampah pada entrance dan area pantai .....	30
Gambar 4.10 Konsep Struktur Cafe.....	30
Gambar 4.11 Konsep Struktur Tracking.....	31
Gambar 4.12 Konsep Struktur Sentra Kuliner .....	31
Gambar 4.13 Konsep Struktur Kios Toko .....	32
Gambar 4.14 Konsep Struktur Hall.....	32
Gambar 4.15 Konsep Struktur Perpustakaan .....	33
Gambar 4.16 Konsep Struktur Loker Utama.....	33
Gambar 4.17 Konsep Struktur Tempat Pembibitan .....	34
Gambar 4.18 Konsep Struktur Pos Keamanan dan P3K .....	34





Menurut RTRW Kabupaten Lamongan pasal 4 ayat 2 huruf (a) dikatakan bahwa adanya pengembangan pusat kegiatan permukiman di wilayah utara atau pesisir sebagai penunjang kegiatan industri dan pariwisata. Adapun wilayah utara Lamongan meliputi daerah Brondong-Paciran-Laren-Solokuro.

Berdasarkan potensi dan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perancangan komplek kawasan wisata Pantai Kutang yang dapat menjadi alternatif tempat wisata di pesisir Lamongan selain Wisata Bahari Lamongan untuk membantu pendapatan daerah, menjadi alternatif wisata alam yang banyak di minati oleh wisatawan dan wisatawan mancanegara pada sektor wisata alam dan sekaligus menjawab target pemerintah Kabupaten Lamongan yang telah direncanakan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Lamongan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, judul dari seminar tugas akhir ini adalah ***“Perancangan Komplek Kawasan Wisata Pantai Kutang di Lamongan dengan Pendekatan Arsitektur Organik”***.



## TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN

Wisata pantai menurut John O. Simond (dalam Musyafa', Labib., 2014) diartikan sebagai wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai beserta komponen pendukungnya, baik alami maupun buatan atau gabungan keduanya itu. Objek perancangan wisata yang digunakan adalah kawasan wisata Pantai Kutang di wilayah Labuhan kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan yang berfungsi sebagai wisata alam.

Unsur pokok menurut dalam hal ini di bagi menjadi tiga jenis yaitu manusia, tempat dan waktu. Unsur tambahan lainnya yang penting menurut Edward Inskeep (dalam Musyafa', Labib., 2014) adalah:

- Menurut Wardhani (2006) ada faktor yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang mengunjungi kawasan wisata, diantaranya karena kondisi lingkungan dan adanya suatu kegiatan tertentu pada lokasi wisata.

- Prasarana ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisata. Adapun prasarana wisata terdiri dari prasarana akomodasi dan pendukung.

- Disebut juga sarana pelengkap yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam berwisata seperti alat transportasi, alat komunikasi dan sarana pendukung lainnya.

- Adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata seperti sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan.

- 4

- Merupakan fasilitas yang disediakan untuk wisatawan cottage, hotel, homestay, camping ground dan sebagainya
- 3) Fasilitas Pelayanan Wisata  
Merupakan fasilitas penunjang yang menyediakan seperti shop, bank, kantor informasi, toko, restoran, dan sebagainya
- 4) Fasilitas Transportasi  
Merupakan hal-hal yang berhubungan dengan akses jaringan jalan, angkutan wisata, penyewaan kendaraan, parkir, pedestrian dan sebagainya
- 5) Fasilitas untuk Publik  
Merupakan fasilitas yang berhubungan dengan sistem penyediaan air bersih, tenaga listrik, jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi, dan sebagainya.

### 1) Fasilitas Atraksi dan Kegiatan

## 2) Fasilitas Akomodasi

### 3) Fasilitas Pelayanan Wisata

#### 4) Fasilitas Transportasi

## 5) Fasilitas untuk Publik

Merupakan fasilitas yang berhubungan dengan sistem penyediaan air bersih, tenaga listrik, jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi, dan sebagainya.

**c. Pemrograman Ruang dan Kapasitas**

Berikut merupakan perhitungan pemrograman ruang yang terdapat pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1 Perhitungan Pemrograman Ruang

Zonasi	Nama Ruang	Kebutuhan Ruang							Sirkulasi (%)	Total Besaran Ruang	Jumlah Ruang	Total (m²)
		Pengguna			Perabot							
		KPST	BSR	Total	Nama	Ukuran	Jumlah	Total (m²)				
Zona Jembatan	Gazebo	6	1.3	7.8	-	-	-	-	-	7.8	15	117
	Loket Utama	20	1.3		meja operator	0.8x0.8	1	0.64				
					kursi	0.4x0.4	1	0.16				
				26					20	32.16	2	64.32
	R. Penyewaan Perlengkapan	2	1.3		lemari	2x0.5	2	2				
					rak	1x0.6	1	0.6				
					meja operator	0.8x0.8	1	0.64				
				2.6					10	6.42	2	12.84
	Wisata Perahu:											
	a. Loket	2	1.3		meja operator	0.8x0.8	1	0.64				
					kursi	0.4x0.4	1	0.16				

Zonasi	Nama Ruang	Kebutuhan Ruang						Sirkulasi (%)	Total Besaran Ruang	Jumlah Ruang	Total (m²)	
		Pengguna			Perabot							
		KPST	BSR	Total	Nama	Ukuran	Jumlah					Total (m²)
				2.6					20	4.08	1	4.08
	b. Dermaga	75	1.3		Motor-boat kecil	3.6x1.6	5	28.8				
					Motor-boat besar	6x5,76	5	172.8				
				97.5					-	299.6	1	299.6
	wisata pantai:											
	a. Area Menyelam	15	1.3	19.5	-	-	-	-	-	19.5	1	19.5
	b. Area Berenang	250	1.3	325	-	-	-	-	-	325	1	325
	R. Penitipan	2	1.3	2.6	loker	0.5x0.5 x0.5	100	12.5	20	15	1	15
	Tracking	800x2							30	-	-	2080
	Spot Foto	6	1.3	7.8	-	-	-	-	10	8.58	5	42.9
	Café:											
	a. R.makan	30	1.3		meja	1x1	15	15				
					kursi	0.4x0.4	30	4.8				

Zonasi	Nama Ruang	Kebutuhan Ruang							Sirkulasi (%)	Total Besaran Ruang	Jumlah Ruang	Total (m²)
		Pengguna			Perabot							
		KPST	BSR	Total	Nama	Ukuran	Jumlah	Total (m²)				
				39					20	70.56	1	70.56
	b. Dapur	5	1.3		meja dapur	1.5x0.8	2	2.4				
					kulkas	0.6x0.6	1	0.36				
					meja	0.6x0.8	2	0.96				
					kursi	0.4x0.4	5	0.5				
				6.5					25	13.4	1	13.4
	c. Kasir	2	1.3	2.6	meja operator	0.8x0.8	1	0.64				
					kursi	0.4x0.4	2	0.32	-	3.56	1	3.56
	d. Toilet	1	1.3		kloset	0.5x0.5	1	0.25				
					wastafel	0.4x0.3	1	0.12				
				1.3					10	1.84	2	3.68
	Mushola:											
	a. R. Utama	50	1.3	65	rak	1x1	1	1	15	92	1	92
	b. Wudlu	8	1.3	10.4	kran	0.7x0.5	8	2.8	25	16	1	16
	Kantor Pengelola:											
	a. R. Informasi	6	1.3		meja	0.6x0.8	1	0.48				

Zonasi	Nama Ruang	Kebutuhan Ruang							Sirkulasi (%)	Total Besaran Ruang	Jumlah Ruang	Total (m²)
		Pengguna			Perabot							
		KPST	BSR	Total	Nama	Ukuran	Jumlah	Total (m²)				
					kursi	0.4x0.4	6	0.96				
				7.8					20	11.08	1	11.08
	b. R. Kebersihan	2	1.3	2.6	rak	1x1	1	1	10	3.96	1	3.96
	c. R. P3K	5	1.3		meja	0.6x0.8	1	0.48				
					kursi	0.4x0.4	2	0.32				
					kasur	2x1	2	4				
				6.5					20	14.76	1	14.76
Zona Pantai	Gazebo	6	1.3	7.8	-	-	-	-	-	7.8	10	78
	Sentra Kuliner:											
	a. R.makan	200	1.3		meja	1x1	60	60				
					kursi	0.4x0.4	120	19.2				
					meja bsr	5x1	20	100				
					kursi bsr	0.5x2	10	10				
				260					20	539.04	1	539.04
	b. Tenan	3	1.3		meja dapur	1.5x0.8	2	2.4				
					kulkas	0.6x0.6	1	0.36				

Zonasi	Nama Ruang	Kebutuhan Ruang							Sirkulasi (%)	Total Besaran Ruang	Jumlah Ruang	Total (m²)
		Pengguna			Perabot							
		KPST	BSR	Total	Nama	Ukuran	Jumlah	Total (m²)				
					meja	0.6x0.8	1	0.48				
					kursi	0.4x0.4	3	0.48				
					kitchen set	-	-	1,5				
				3.9					20	10.9	10	109.4 4
	c. Toilet	4	1.3		kloset	0.5x0.5	4	1				
					wastafel	0.4x0.3	4	0.48				
				5.2					10	7.34	2	14.68
	kios toko:											
	a. display Room	5	1.3	6.5	rak	1x0.6	2	0.12	10	7.28	10	72.8
	b. R. simpan	1	1.3	1.3	-	-	-	-	10	1.43	10	14.3
	Toilet	4	1.3	5.2	kloset	0.5x0.5	4	1	10	6.82	4	27.28
Zona Mangrove	Tracking	400x2							30	-	-	1040
	Gazebo	6	1.3	7.8	-	-	-	-	-	7.8	6	46.8
	Pos pantau	2	1.3	2.6	8				10.6	2	21.2	
	Area Edukasi:											
	a. perpustakaan	20	1.3		rak	1x0.6	6	2.4				
					meja	1.2x0.8	3	2.88				



Zonasi	Nama Ruang	Kebutuhan Ruang							Sirkulasi (%)	Total Besaran Ruang	Jumlah Ruang	Total (m <sup>2</sup> )
		Pengguna			Perabot							
		KPST	BSR	Total	Nama	Ukuran	Jumlah	Total (m <sup>2</sup> )				
					meja operator	0.8x0.8	1	0.64				
				26					40	44.68	1	44.68
	b. Hall	30	1.3		alat	-	1	4				
					meja	0.6x0.8	1	0.48				
				39					20	52.17	1	52.17
	c. R. penyimpanan	15	1.3		lemari	2x0.6	3	3.6				
					meja	0.6x0.8	2	0.96				
				19.5					20	28.8	1	28.8
	Area tanam	50	1.3	65	-	-	-	-	-	65	1	65
Zona Parkir	R. karcis	2	1.3		meja operator	0.8x0.8	1	0.64				
					kursi	0.4x0.4	1	0.16				
				2.6					20	4.08	1	4.08
	parkir (800 wisatawan):											
	a. Mobil	30%x800 = 240 org/ 5= 48 unit mobil x 12=576										576
	b. motor	40%x800=320 org/2= 160 unit motor x 1.5= 240										240

Zonasi	Nama Ruang	Kebutuhan Ruang							Sirkulasi (%)	Total Besaran Ruang	Jumlah Ruang	Total (m²)
		Pengguna			Perabot							
		KPST	BSR	Total	Nama	Ukuran	Jumlah	Total (m²)				
	c. bus	20% x 800 = 160 org / 50 = 3 unit bus x 48 = 144										144
	d. kendaraan umum	10% x 800 = 80 org / 8 = 10 unit x 12 = 120										120
	parkir pengelola:											
	a. mobil	5 unit mobil x 12 = 60										60
	b. motor	15 unit motor x 1.5 = 22.5										22.5
TOTAL KESELURUHAN												6530.01

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Dalam menentukan jumlah kapasitas berdasarkan studi kasus jumlah pengunjung dari wisata disekitar Pantai Kutang yaitu Wisata Bahari Lamongan dari tahun 2014-2018 sehingga mendapatkan hasil rencana kunjungan perhari maksimal sebesar 1700 wisatawan.

## 2.2 Penentuan Lokasi Site

Penentuan lokasi Site perancangan berdasarkan strategi pengembangan yang ada di RTRW Kabupaten Lamongan pasal 5 ayat 2 di wilayah utara sebagai penunjang kegiatan industri dan pariwisata. Wilayah utara kabupaten Lamongan yang diperuntukan sebagai penunjang kegiatan industri dan pariwisata adalah kawasan Brondong-Paciran.

Brondong dalam RTRW Kabupaten Lamongan termasuk dalam Wilayah Pengembangan (WP) 2 yang mana fungsi wilayah tersebut salah satunya adalah menjadi pusat kegiatan pariwisata dalam skala regional. Dalam hal ini wilayah Brondong mempunyai peluang untuk mengembangkan potensi atau aset khususnya sumberdaya alam untuk dijadikan pusat pariwisata sebagai yang telah di atur dalam RTRW Kabupaten Lamongan.

Lokasi Perancangan Komplek Kawasan Wisata Pantai Kutang berada di wilayah Brondong tepatnya di desa Labuhan yang mana lokasi ini termasuk dalam kawasan pariwisata zona I dengan pusatnya di Wisata Bahari Lamongan. Lokasi ini mempunyai potensi pengembangan wisata alam yang besar karena lokasi dalam satu kawasan dengan objek wisata lainnya dan mempunyai hutan mangrove terbesar di Lamongan. Adanya potensi ini tentunya akan membuat alternatif kunjungan wisata di daerah pantura dan menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung guna membantu pendapatan daerah dan masyarakat sekitar wisata.

## 2.3 Gambaran Umum Kondisi Site

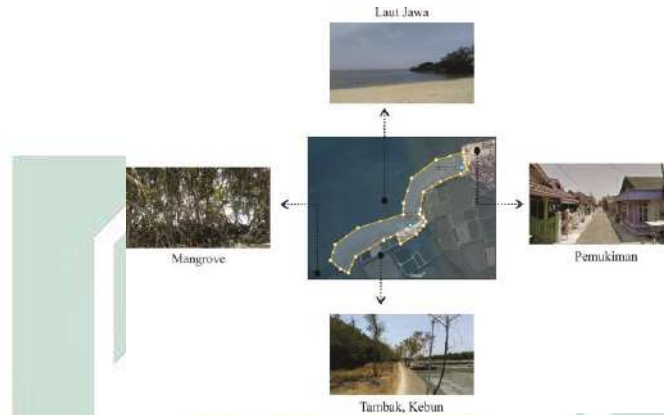
### 2.2.1 Gambaran Umum Lokasi Site

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,80 Km<sup>2</sup> setara 181.280 Ha atau 3.78 % dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur dengan panjang garis pantai sepanjang 47 Km. Adapun garis pantai kabupaten Lamongan terletak di wilayah Utara yang meliputi Kecamatan Paciran-Brondong.



### 2.2.2 Tinjauan Site

Kawasan wisata pantai Kutang terletak di desa Labuhan yang berjarak kurang lebih 13 Km dari Ibu Kota Kecamatan dan 59 Km dari Ibu Kota Kabupaten. Pengembangan wisata alam di lokasi ini sangat berpotensi karena di dukung dengan adanya hutan mangrove terbesar di Lamongan dan lokasi yang strategis yaitu daerah Pantura dan menjadi tempat wisata alternatif bagi wisatawan selain WBL dan Goa Maharani.



Gambar 2.3 Lokasi Eksisting Wisata Pantai Kutang

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Perancangan kompleks kawasan Wisata Pantai ini memiliki luas  $\pm 10$  Ha yang dapat dibagi menjadi tiga zona yaitu zona jembatan, zona pantai dan zona mangrove. Batas wilayah site antara lain:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : tambak, kebun
- Sebelah Barat : hutan Mangrove
- Sebelah Timur : pemukiman warga



### BAB III

## PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

### 3.1 Pendekatan Rancangan

Arsitektur organik merupakan salahsatu pendekatan dalam perancangan arsitektur yang diimplementasikan pada bagian atau keseluruhan bangunan yang merupakan hasil analogi biologi. Pendekatan ini memiliki ciri khas yaitu bentuk yang mirip dengan analogi dari bentuk alam yang di terapkan pada bagian tapak, bangunan hingga kedalam bangunan. selain itu, dalam membentuk suatu perancangan haruslah seimbang dan saling menjaga antara makhluk hidup satu dengan yang lain sehingga tidak muncul hal-hal yang dapat merugikan sebagaimana yang telah di jelaskan dalam nilai-nilai Al-Qur'an untuk di korelasikan dengan dengan perancangan.

### 3.3.1 Arsitektur Organik

Arsitektur organik memiliki konsep dasar yang digunakan untuk mengimplementasikan beberapa strategi pada bangunan. secara umum arsitektur organik memiliki bentuk yang mirip dengan analogi bentuk alam sehingga memiliki nilai keharmonisan dengan tapak dan peduli dengan lingkungan. Menurut David Pearson dalam bukunya *David Pearson's Gaia of Organic Architecture & design* arsitektur organik memiliki strategi perancangan sebagai berikut (dalam Oranye & Moniaga, 2013):

### a. *Building as Nature*

Bangunan bersifat alami dengan berdasarkan alam yang menjadi pokok dan inspirasi dari arsitektur organik.

### b. *Continuous Present*

Suatu karakteristik khusus dari desain arsitektur organik adalah bahwa arsitektur ini merupakan sebuah desain yang berkelanjutan, tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis yang selalu berkembang mengikuti zaman. Bangunan ini juga tetap membawa unsur keaslian. Desain bangunan ini selalu relevan dan berkesan modern seiring perkembangan zaman.



d. *Of the People*

Perancangan bentuk dan struktur bangunan didasarkan pada kebutuhan pemakai bangunan. perancangan untuk pemakai bangunan sangat penting dalam suatu perancangan.

e. *Of the Hill*

Frank mengatakan bahwa hubungan suatu bangunan dengan lokasinya atau tapak akan lebih baik jika dinyatakan sebagai "on the hill" karena idealnya dalam suatu perancangan akan terlihat tumbuh dan unik dalam sebuah tapak. perancangan diterapkan dengan cara merespon lingkungan pada tapak sehingga tercipta keharmonisan antara bangunan dengan lahan.

f. *Of the Materials*

Bentuk organik terpancar dari kualitas bahan yang digunakan tradisional dari bumi seperti kayu, jerami, bambu dan lain-lain bangunan organik. Arsitektur ini selalu memiliki

Perancangan bentuk dan struktur bangunan didesain berdasarkan kebutuhan pemakai bangunan. perancangan untuk kenyamanan pemakai bangunan sangat penting dalam suatu perancangan.

e. *Of the Hill*

f. *Of the Materials*

18

Arsitektur organik biasanya memiliki karakter yang terlihat menarik, dan dibuat dengan penuh aksen sehingga tidak terlihat membosankan.

Mengandung unsur modern, yang mana mempunyai bentuk keselarasan irama dari segi struktur, bentuk, proporsi maupun konfigurasi masa.

Agama islam mengajarkan pada kita untuk mencintai alam dan menjaganya serta melarang kita untuk melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. Kemudian Allah SWT menciptakan manusia tidak lain hanya untuk beribadah kepadanya dengan banyak cara yaitu salah satunya menjadi khalifah di bumi dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah. Allah berfirman:

artinya “telah nampak kerusakan di darat dan di lautan yang disebabkan oleh tangan-tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Ar-Rum: 41)

[illegible]

kemudharatan tidak hanya bagi manusia tapi juga bagi alam, karena hal tersebut sebagai bentuk ibadah kita sebagai makhluk yang mempunyai hubungan yang baik dengan alam dan sesama makhluk atau hablum minal ‘alam.

### 3.2 Konsep Perancangan

Arsitektur organik merupakan pendekatan arsitektur yang digunakan dalam perancangan kawasan Wisata Pantai Kutang atau wisata alam yang menjadi suatu tema yang akan di implementasikan pada perancangan wisata Pantai Kutang di Lamongan. Konsep dasar pendekatan arsitektur organik yaitu mengutamakan alam sebagai sumber inspirasi dan sebagai hasil akhir dari perancangan wisata pantai.

Konsep keselarasan dengan alam dan arsitektur organik merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan karena dapat menggambarkan suatu keselarasan antara bangunan dengan kondisi alam atau tapak sehingga tidak merusak ekosistem yang ada dan tetap menjaga kelestarian alam seperti yang dijelaskan dalam tafsir surat Ar-Rum ayat 41 yaitu alam dan manusia haruslah mempunyai sebuah ikatan saling menjaga agar tidak terjadi bencana dan saling merugikan satu sama lain.



### Gambar 3.1 Konsep Perancangan

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Penerapan Perancangan wisata Pantai Kutang ini menggunakan pendekatan arsitektur organik dengan penerapan teori dari pendekatan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penerapan pendekatan arsitektur organik

Penerapan pendekatan arsitektur organik			
Pemrograman	Aspek	Konsep dasar	Aplikasi
Tapak	Klimatologi	Form Follow Flow	merespon pergerakan matahari dan angin dengan memberikan banyak bukaan pada bangunan dan membuat jarak atau tata masa bangunan yang dapat merespon aliran angin
	Topografi	Of the Hill	mempertahankan bentuk kontur agar tidak merusak lahan dan tercipta keharmonisan antara bangunan dengan lahan
	Sirkulasi	Of the People	bentuk sirkulasi berdasarkan kebutuhan pengguna dengan mengutamakan keamanan dan kenyamanan
		Form Follow Flow	bentuk mengikuti pergerakan tumbuhnya tanaman mangrove
		Building as Nature	Bentuk lengkung terinspirasi dari outline daun
	Vegetasi	Of the Hill	merespon kondisi tapak terkait fungsi dan rencana penempatan vegetasi yang sesuai dengan karakter vegetasi
	View	Of the Hill	merespon arah hadap dengan memaksimalkan potensi alam
	Utilitas	Of the People	memberi kenyamanan terhadap wisatawan
Of the Hill		merespon potensi alam sebagai sumber listrik	
Bangunan	Bentuk	Building as Nature	terinspirasi dari alam
		Youthful and Unexpected	menghasilkan bentuk yang unik dan merespon potensi alam
		Of the People	memberikan kenyamanan bagi pengguna

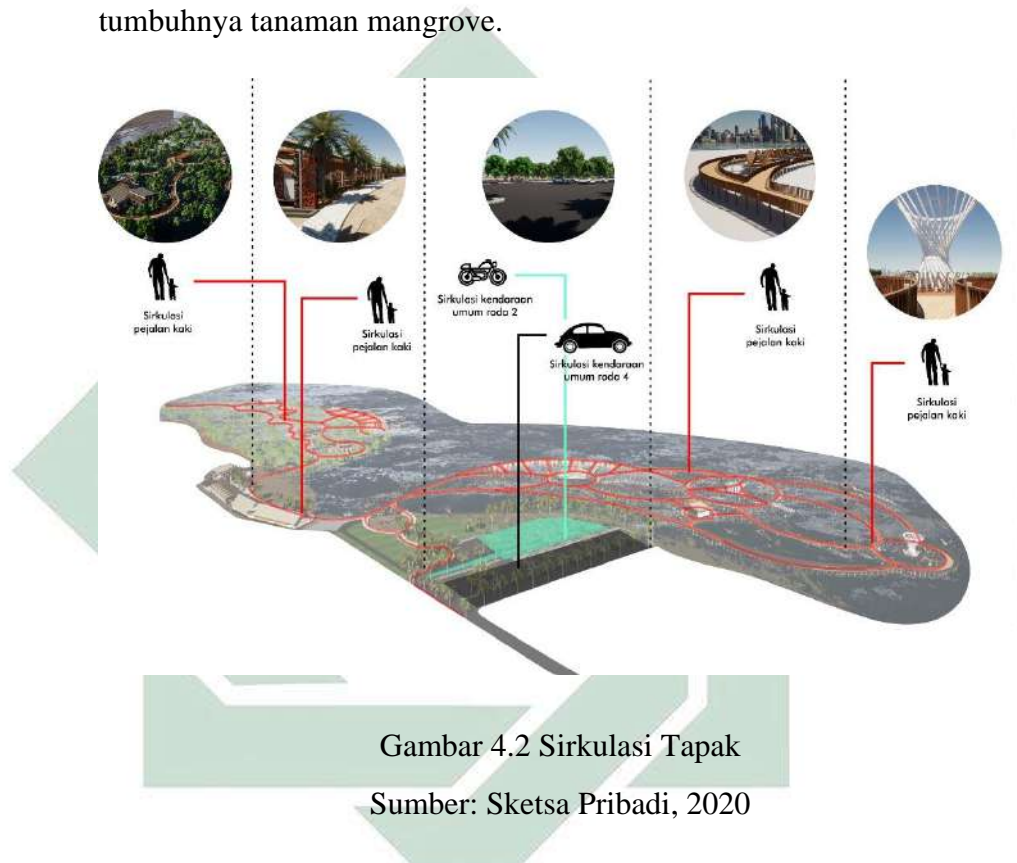






### 4.1.2 Konsep Sirkulasi Tapak

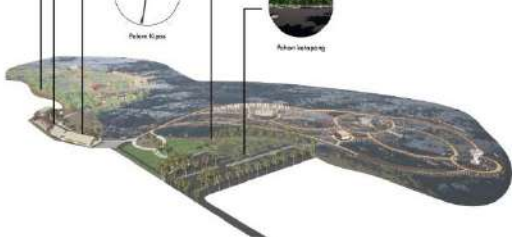
Konsep sirkulasi tapak merupakan bentuk implementasi dari konsep dasar arsitektur organik yaitu pertama, *Of the people* dan *Building as Nature* yang diterapkan di area jembatan dengan berdasarkan kebutuhan wisatawan dan bentuk lengkung mengikuti bentuk kondisi eksisting tapak. Kedua *Form Follows Flow* yang diterapkan di area mangrove dengan bentuk mengikuti aliran tumbuhnya tanaman mangrove.



### 4.1.3 Konsep Vegetasi

Konsep vegetasi merupakan bentuk implementasi dari konsep dasar yaitu *Of the Hill* dengan cara meletakkan titik vegetasi yang sesuai dengan fungsinya untuk merespon kondisi tapak. Untuk vegetasi eksisting tidak mengalami pengurangan namun ada penambahan vegetasi sesuai dengan fungsinya pada tiap area. Untuk area parkir lebih ke jenis vegetasi peneduh dan pengarah, untuk area pantai menggunakan jenis vegetasi peneduh dan pemecah angin.





Gambar 4.3 Rancangan Vegetasi

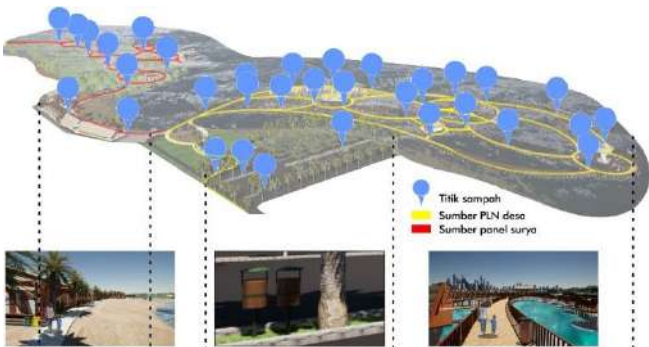
Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

#### 4.1.4 Konsep Utilitas Tapak

Konsep utilitas tapak meliputi perletakan titik sampah dan sumber listrik. Konsep ini merupakan implementasi dari konsep dasar *People* dan *Of the Hill* dengan mengutamakan kebutuhan kenyamanan akan wisata. Untuk titik sampah terdapat pada area, untuk sumber listrik bersumber dari PLN yang disebar kes

#### 4.1.4 Konsep Utilitas Tapak

Konsep utilitas tapak meliputi perletakan titik sampah dan sumber listrik. Konsep ini merupakan implementasi dari konsep dasar *Of the People* dan *Of the Hill* dengan mengutamakan kebutuhan dan kenyamanan akan wisata. Untuk titik sampah terdapat pada semua area, untuk sumber listrik bersumber dari PLN yang disebar keseluruh area kecuali area mangrove yang menggunakan panel surya sebagai sumber listrik.

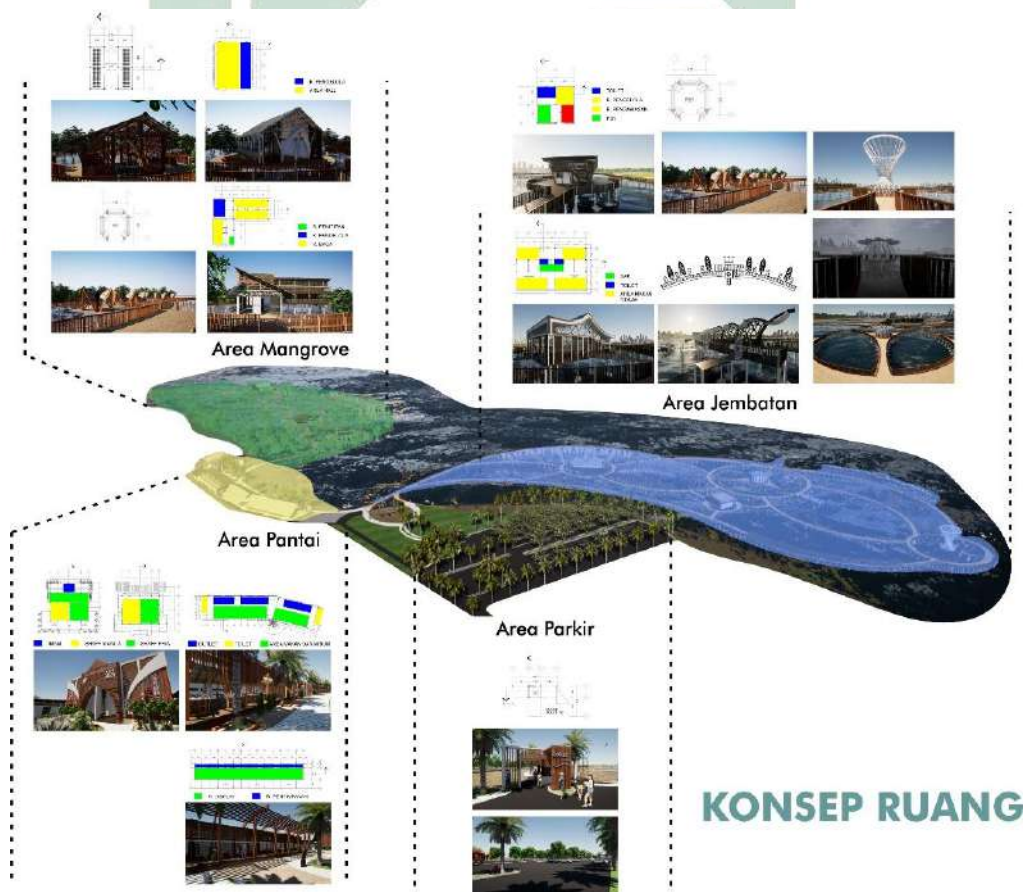


### Gambar 4.4 Rancangan Utilitas

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

## 4.2 Konsep Ruang

Konsep ruang merupakan implementasi dari konsep dasar *Of the People* yaitu berdasarkan kebutuhan wisatawan dengan mengutamakan aspek kenyamanan. Konsep ruang pada perancangan kawasan Wisata Pantai Kutang dibagi menjadi tiga area yaitu area jembatan, area pantai dan mangrove. Untuk area jembatan mayoritas fungsi ruang sebagai fungsi rekreasi yang meliputi gazebo, pos keamanan, area foto dan cafe. Kemudian area pantai lebih ke fungsi penunjang yang terdapat sentra makan, kios toko dan mushola. Kemudian untuk area mangrove berfungsi sebagai area edukasi terkait mangrove. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.5 sebagai berikut:



### Gambar 4.5 Konsep Ruang

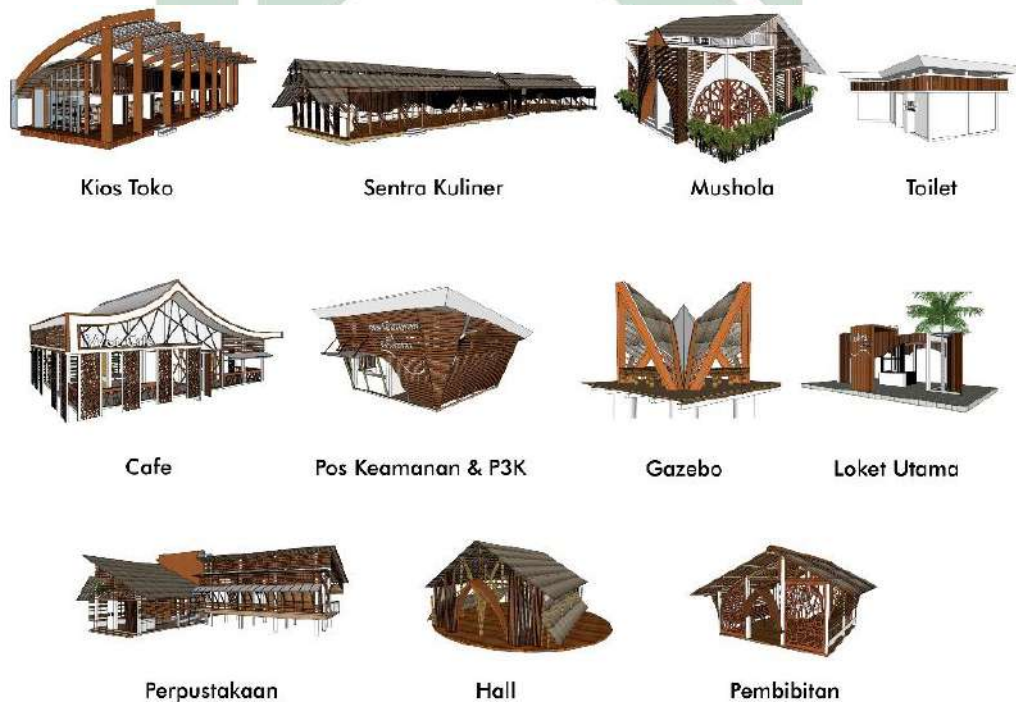
Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

### 4.3 Konsep Bangunan

Konsep bangunan merupakan suatu aspek yang membahas mengenai konsep bentuk bangunan, struktur, material dan utilitas yang digunakan pada bangunan. Adapun detailnya sebagai berikut:

### 4.3.1 Bentuk Bangunan

Konsep dasar bentuk bangunan terinspirasi dari alam. Hal tersebut sejalan dengan implementasi konsep dasar arsitektur organik yaitu *Building as Nature, Of the People, Youthful and Unexpected* yang terinspirasi dari bentuk alam dan menghasilkan bentuk yang unik sekaligus merespon potensi alam. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.6 sebagai berikut:



### Gambar 4.6 Bentuk Bangunan

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

### 4.3.2 Konsep Sirkulasi dan Penataan Masa Bangunan

Konsep sirkulasi dan tata masa merupakan implementasi dari konsep dasar *Building as Nature*. Pada area jembatan terinspirasi dari bentuk lengkung daun yang memiliki kombinasi dari pola radial dan linier.

Kemudian untuk area pantai menggunakan konsep pola linier karena mengikuti garis bibir pantai. Sedangkan area mangrove menggunakan konsep *Form Follow Flow* yaitu sirkulasi yang mengikuti pola pertumbuhan tanaman bakau eksisting dan tambahan vegetasi. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.7 sebagai berikut:



- |                             |                                 |                               |
|-----------------------------|---------------------------------|-------------------------------|
| <b>A</b> Parkir kendaraan   | <b>G</b> Perpustakaan           | <b>M</b> Cafe                 |
| <b>B</b> Loket utama        | <b>H</b> Gazebo dan area perahu | <b>N</b> Pos keamanan dan P3K |
| <b>C</b> Sclpture entrance  | <b>I</b> Pos keamanan dan P3K   | <b>O</b> Sclpture 1           |
| <b>D</b> Sentra kuliner     | <b>J</b> Pembibitan             | <b>P</b> Area perahu          |
| <b>E</b> Kios toko          | <b>K</b> Hall                   | <b>Q</b> Sclpture 2           |
| <b>F</b> Mushola dan toilet | <b>L</b> Gazebo                 |                               |

Gambar 4.7 Konsep Sirkulasi dan tata masa

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020



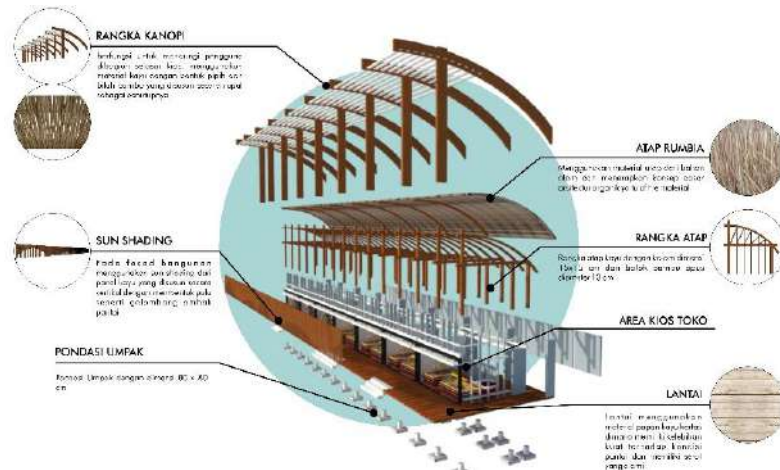






**f. Struktur Kios toko**

Sub struktur menggunakan pondasi umpak beton dimensi 80x80 cm dengan kolom kayu. sub struktur menggunakan struktur kayu dan upper struktur menggunakan struktur kayu dengan penutup bahan rumbia dan kanopi dari belah bambu. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.13 sebagai berikut:

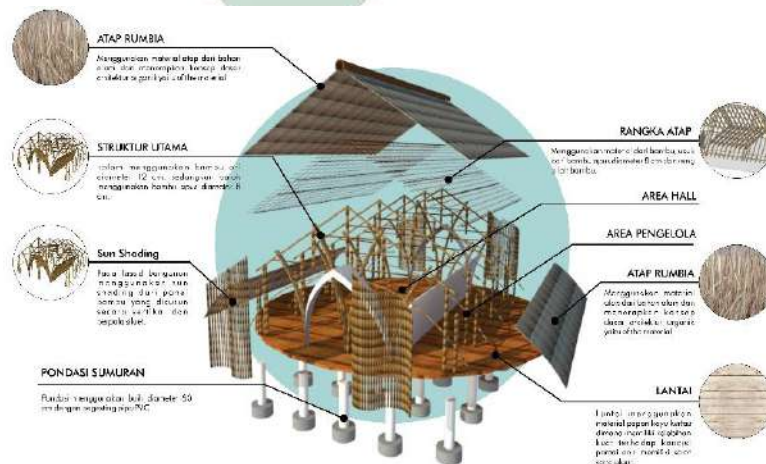


Gambar 4.13 Konsep Struktur Kios Toko

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

### g. Struktur Hall

Sub struktur menggunakan pondasi sumuran diameter 80 cm dengan begesting pipa PVC. Bagian sub struktur menggunakan struktur bambu sebagai penyangga dan upper struktur dari bahan rumbia dan panel surya. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.14 sebagai berikut:



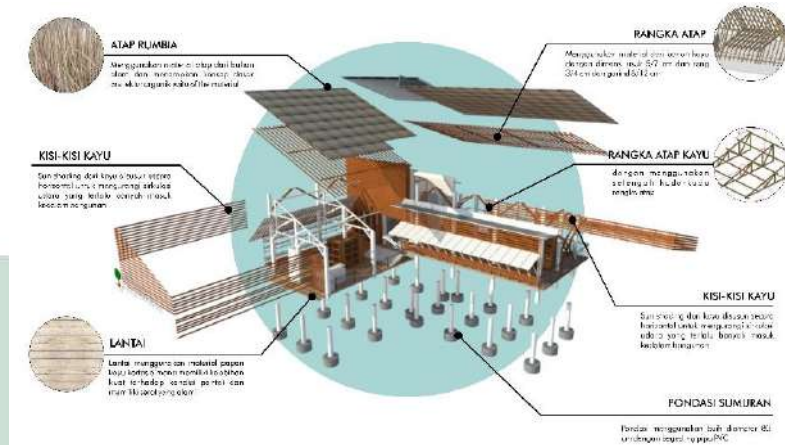
### Gambar 4.14 Konsep Struktur Hall

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020



#### h. Struktur Perpustakaan

Sub struktur menggunakan pondasi sumuran diameter 80 cm dengan begesting pipa PVC. bagian sub struktur menggunakan struktur kayu sebagai penyangga dan upper struktur dari bahan rumbia dan panel surya. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.15 sebagai berikut:



Gambar 4.15 Konsep Struktur Perpustakaan

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

### i. Struktur Locket Utama

Sub struktur menggunakan pondasi batu kali. bagian sub struktur menggunakan kolom dimensi 15x15 cm sebagai penyangga dan upper struktur dari bahan zinalume. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.16 sebagai berikut:

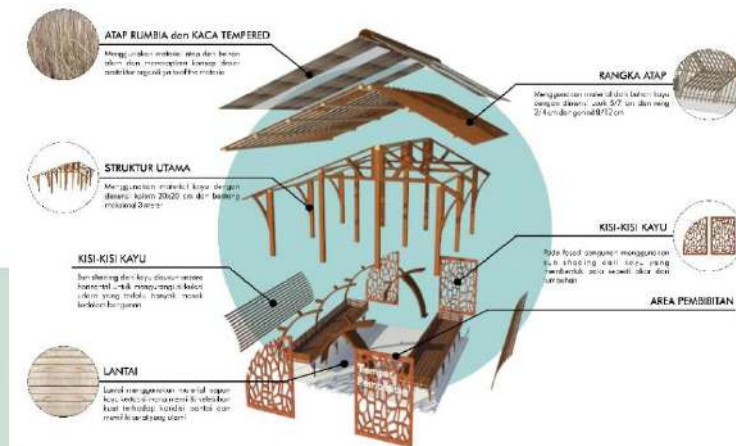


Gambar 4.16 Konsep Struktur Loker Utama

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

### j. Struktur Tempat Pembibitan

Sub struktur menggunakan pondasi sumuran diameter 80 cm dengan begesting pipa PVC. bagian sub struktur menggunakan struktur kayu sebagai penyangga dan upper struktur dari bahan rumbia. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.17 sebagai berikut:

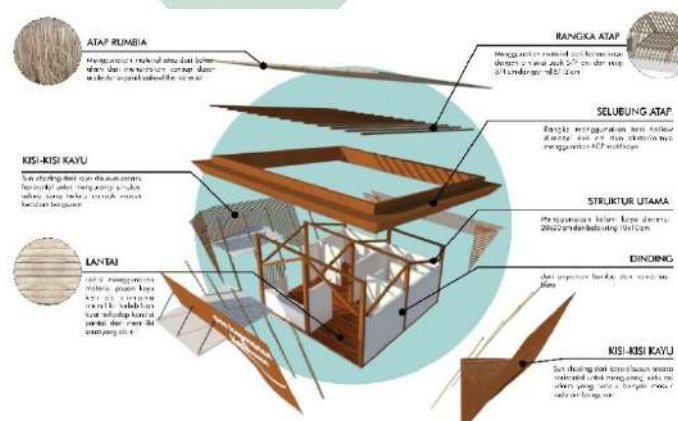


Gambar 4.17 Konsep Tempat Pembibitan

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

#### k. Struktur Pos Keamanan dan P3K

Sub struktur bangunan menggunakan pondasi dangkal jenis batu kali begesting buis diameter 80 cm dan pvc untuk bagian lapisan kolom. Sub struktur menggunakan dinding partisi dari bilah bambu atau kisi-kisi dari kayu. Sedangkan upper struktur menggunakan atap rangka kayu penutup bahan rumbia. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.18 sebagai berikut:



Gambar 4.18 Konsep Pos Keamanan dan P3K

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

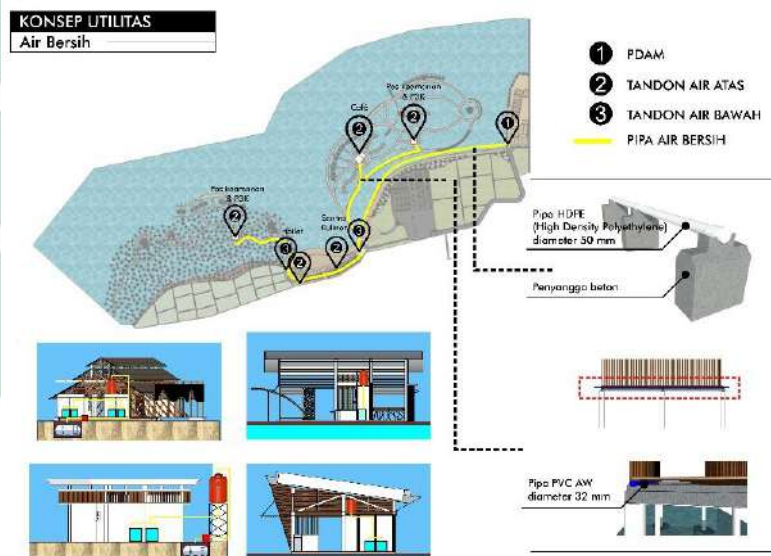


#### 4.4.2 Konsep Utilitas

Konsep utilitas dibagi menjadi empat bagian yaitu air bersih, air kotor, penghawaan dan pencahayaan. Konsep ini merupakan bentuk implementasi dari konsep dasar *Of the People* dengan memberikan kebutuhan kepada pengguna terkait dengan utilitas.

**a. Konsep Air bersih dan Air Kotor**

Sumber air bersih berasal dari PDAM desa dan air hujan. Sistem air bersih yang berasal dari PDAM akan disalurkan ke masa bangunan melalui pipa khusus kemudian di pompa ke tandon atas lalu didistribusikan ke kran. Sedangkan air hujan akan di salurkan ke bak penampungan melalui drainase kemudian di filterisasi lalu ke bak penampung. Perletakan bak penampung di area pantai yaitu toilet dan sentra kuliner. Adapun konsep secara detail terdapat pada gambar 4.20 sebagai berikut:



Gambar 4.20 Konsep Utilitas Air Bersih

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

pat pada gambar 4

Gambar 4.21 Konsep Utilitas Air Kota

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

dan pencahayaan

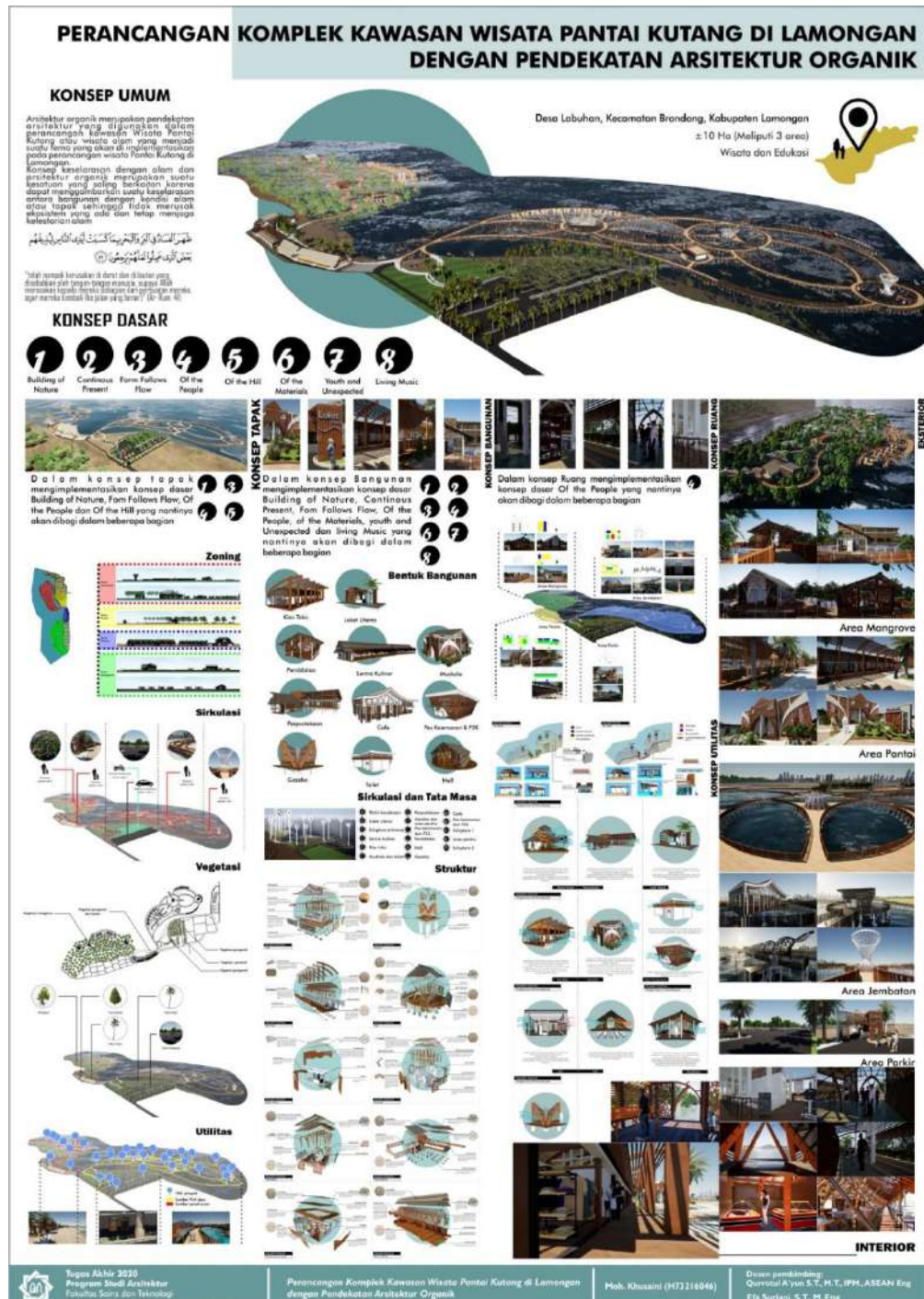
benghawaan pad





### 4.4.3 Layout Hasil Perancangan

Layout berupa poster yang mencakup semua hasil dari Perancangan komplek kawasan Wisata Pantai Kutang. Adapun detailnya terdapat pada gambar 4.23 dibawah ini:



Gambar 4.23 Poster Hasil Perancangan

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

## BAB V

## KESIMPULAN

Perancangan kompleks kawasan Wisata Pantai Kutang di Lamongan ini menyusung konsep arsitektur organik yang memiliki beberapa konsep dasar dalam mendesain baik itu tapak, bangunan maupun ruang. Perancangan yang dihasilkan dari konsep tersebut adalah terciptanya suatu desain yang memiliki nilai keselarasan dengan alam. Dalam tapak memiliki nilai keselarasan antara bentuk sirkulasi dengan kondisi eksisting tumbuhnya tanaman mangrove maupun bentuk dari garis pantai, pada bangunan memiliki nilai dengan tidak memaksakan bentuk desain bangunan terhadap kondisi tapak yakni dengan membuat bentuk yang dapat merespon akan kondisi alam, lalu pada ruang yaitu terciptanya suatu kenyamanan yang dapat dirasakan oleh pengunjung yang berasal dari alam dan kemudian dapat memberikan ruang tersebut terasa nyaman.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto. (2016, mei 5). *Desa Labuhan, Pemilik Lahan Mangrove Terbesar di Lamongan*. Diambil kembali dari Times Indonesia:  
<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/124741/desa-labuhan-pemilik-lahan-mangrove-terbesar-di-lamongan>
- Data Arsitek Jilid 1*. (t.thn.). PT. Gelora Aksara Pratama.
- Drs. Dwi Atmoko Sektiawan, M. (t.thn.). Dokumentasi Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *DIKPLHD Provinsi Jawa Timur 2017*.
- Gunarto, W. (2017). *Desain Arsitektur Eksploratif (Arsitektur Organik Oleh Frank Lloyd Wright)*.
- Lamongan, P. K. (2011). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan Tahun 2011- 2031*.
- Mahaputri, S. (2015). *Interaksi Perikanan Tangkap dengan Beberapa Kegiatan Industri di Pesisir Kabupaten Lamongan*. Bogor Agricultural University.
- Musyafa', L. (2014, Juni 16). *Perancangan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Boom di Kabupaten Tuban (Tema: Analogi Pergerakan Air Laut)*. Diambil kembali dari ethehes.uin-malang.ac.id: <http://ethehes.uin-malang.ac.id/1167/>
- Oranye, J. B., & Moniaga, I. L. (2013). *Arsitektur Organik pada Perancangan Bangunan Religius*. Media Matrasain.
- Rasikha, T. N. (2009). *Arsitektur Organik Kontemporer*.
- Rencana Strategis (RENSTRA) Kabupaten Lamongan Tahun 2016- 2021*. (t.thn.).
- Santoso, S. B. (2019, Juni 9). *Konsep Ekowisata Membuat Wisatawan Asing Betah di Maumere*. Diambil kembali dari <https://www.cendananews.com/>:  
<https://www.cendananews.com/2019/06/konsep-ekowisata-membuat-wisatawan-asing-betah-di-maumere.html>
- Shahib, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta.
- Wardhani, W. D. (2006). *Penataan dan Pengembangan Kawasan Pantai Giri Sebagai Objek Wisata Pantai di Kabupaten Trenggalek*.
- Wildan, M. (2017). *Alasan Kenapa Wisatawan Mancanegara Senang Banget Jalan-Jalan di Indonesia*. Diambil kembali dari Ublik.id:  
<https://ublik.id/5-alasan-kenapa-wisatawan-mancanegara-senang-banget-jalan-jalan-di-indonesia/>

